

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya dalam berbagai aspek. Perubahan zaman, peningkatan kebutuhan, serta tuntutan peningkatan pendapat negara merubah Indonesia untuk beralih kepada sektor industri yang diyakini dapat pembantu pendapatan nasional. Sebagaimana menurut Suratmo (dalam Siska, 2013, hlm. 482) bahwa “pembangunan suatu proyek sejak didalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoretis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, provinsi, nasional, ataupun internasional”. Masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah banyaknya jumlah pengangguran terbuka dalam periode beberapa tahun terakhir ini terus meningkat. Selain itu masalah yang dihadapi Indonesia adalah pendapatan perkapita yang masih rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti Thailand dan Malaysia. Salah satu alternatif yang mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan adalah dengan mengembangkan sektor yang potensial. Salah satu sektor potensial adalah sektor industri.

Sektor industri dapat dikatakan sebagai sektor pemimpin karena dengan ditingkatkan sektor industri dapat merangsang laju sektor lain. Pembangunan sektor industri identik dengan pembangunan yang ada di kota-kota besar. Meskipun sektor industri merupakan sektor pemimpin, sektor industri memiliki beberapa dampak menurut Syaifullah (2009, hlm. 47) diantaranya,

Dilihat dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadinya struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan mengantungkan mata pencahariannya pada sektor industri, sedangkan dalam segi budaya, industrialisasi akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) yang amat berarti pula.

Kawasan industri baru dikembangkan pada awal tahun 1970-an sebagai salah satu usaha untuk perkembangan modal baik dalam negeri ataupun luar negeri.

Pengembangan kawasan industri pada awalnya merupakan Badan Usaha Milik Negara yang disebar keseluruh Indonesia. Salah satu yang menjadi sorotan adalah Provinsi Jawa Barat masih dinilai penting karena menjadi salah satu daerah industri terbesar di Indonesia, senada diungkapkan oleh Buwono (2014) “Provinsi Jawa Barat masih menjadi jantung industri secara nasional karena mampu mengendalikan lebih dari 50 persen kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional”.

Berbicara provinsi Jawa Barat banyak sekali daerah yang menjadi kawasan industri, seperti Cianjur, Karawang, Purwakarta, Cicalengka, Rancaekek, dan yang terakhir industri sudah mulai memasuki daerah yang sebenarnya jarang sekali menjadi tempat paling bagus untuk industri, yaitu Garut. Kabupaten Garut yang secara geografis berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, merupakan daerah penyangga dan *hinterland* bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh karena itu, Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga Kota dan Kabupaten Bandung, sekaligus berperan didalam pengendalian keseimbangan lingkungan.

Keadaan geografis tersebut membawa beberapa keuntungan bagi Kabupaten Garut. Keadaan alam yang indah membuat potensi wisata kabupaten Garut menjadikan Garut sebagai Kota Wisata. Senada diungkapkan oleh Harun (2013) bahwa “Garut juga terkenal karena sebagai pelopor nasional sutra alam sejak tahun 1920-an dan pelopor perkulitan tradisional nasional. Kota ini terkenal pula karena sentra peternakan domba unggulan baik untuk domba adu maupun untuk pedaging, dan industri makanan khas Dodol Garut”.

Salah satu komoditi utama Garut adalah hasil perkebunanya. Masyarakat yang sebagian besar petani memiliki berhektar-hektar tanah yang masih kosong. Mata pencaharian masyarakatnya adalah petani dan jarang bermata pencaharian sebagai buruh pabrik dikarenakan Garut bukan merupakan kawasan industri, meskipun demikian struktur masyarakat Garut cenderung memiliki kelas-kelas akan tetapi kecenderungan angka ketimpangan sosialnya masih rendah atau belum terlalu mencolok.

Pembangunan pabrik PT Changshin dibangun sekitar tahun Sejak hari Kamis, 28 Agustus 2014, pabrik sepatu Nike yang dibangun PT. Chang Shin Reksa Jaya, resmi dibangun di Garut yang diselenggarakan dengan peletakan batu pertama oleh Bupati dan Wakil Bupati Garut bersama jajaran PT. Chang Shin Reksa Jaya dan unsur Muspika Kecamatan Leles yang berada diperbatasan desa Haruman dan desa Ciburial dilahan seluas 40 hektar. Pada awal pembangunan pabrik asing tersebut terjadi pro dan kontra dikalangan masyarakat karena khawatir akan menimbulkan bencana alam akibat dari pembangunan. Seiring berjalannya pembangunan terjadi sebuah kesepakatan antara pihak pengembang dengan masyarakat. Pabrik PT Changshin berhasil menyerap tenaga kerja kurang lebih 5000 tenaga kerja yang bekerja di pabrik tersebut, termasuk penduduk setempat.

Hadirnya industri di Kabupaten Garut khususnya di Desa Ciburial Leles merupakan salah satu bentuk dari perubahan sosial yang sudah mulai merambah pada kawasan pedesaan baik perubahan secara struktural maupun secara fungsional. Meskipun proses transformasi sektor pertanian kesektor industri membawa perubahan paling besar pada sistem perekonomian, hal tersebut memicu perubahan pada struktur dan pola pikir masyarakatnya. Menurut Hatu (2011, hlm. 2) “perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus artinya setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan, akan tetapi perubahan antara kelompok dengan kelompok lain tidak sealalu sama (kompleks) serta banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Berikut adalah data perubahan mata pencaharian yang terjadi di Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut:

Tabel 1.1

Data Angka Perubahan Mata pencaharian Masyarakat Desa Ciburial

Jenis Pekerjaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Petani	713	650	550	170
Buruh tani	1853	1725	1514	163
Pedagang	19	23	50	248
karyawan swasta/pabrik	105	250	375	1276

Nurul Nurusiyam, 2017

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CIBURIAL KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Data Monografi Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Industri kini merambah ke desa-desa karena desa dianggap masih banyak lahan yang potensial dibangun menjadi kawasan industri. Pembangunan industri dipedesaan membawa pengaruh yang cukup signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir.

Berangkat dari pernyataan tentang karakteristik masyarakat, Desa Ciburial masih dapat dikategorikan masyarakat desa dengan memiliki ciri-ciri yang diungkapkan oleh Suman (1987) bahwa ciri-ciri masyarakat desa adalah sebagai berikut:

- 1) Kehidupan warga desa yang cenderung kearah agama (Religion Trend).
- 2) Eratnya kehidupan kelompok/keluarga.
- 3) Pembagian kerja dikalangan warga desa tidak mempunyai batas-batas nyata.
- 4) Jalan pikiran yang irasional.
- 5) Lambat dalam menerima nilai-nilai baru dari luar, sehingga perubahan-perubahan sosial tidak nampak dan tidak nyata.
- 6) Tergantung pada tanah.
- 7) Ditinjau dari sudut pemerintah, maka hubungan kepala Desa dengan rakyatnya berlangsung tidak resmi. Sesuatunya di dadasarkan atas dasar musyawarah
- 8) Gotong royong

Melihat ciri-ciri masyarakat desa menurut Suman (1987) sebelum masuknya industri ke Desa Ciburial, kehidupan masyarakat Desa Ciburial masih seperti desa

pada umumnya. Kehidupan masyarakatnya yang cenderung kearah agama masih cukup kental dengan berdirinya beberapa pesantren dan budaya pengajian, serta penyelenggaraan acara-acara besar dalam agama seperti Maulid nabi, Isra Miraj, dan beberapa penyelenggaraan acara besar dalam agama islam, karena mayoritas penduduknya beragama islam yaitu sekitar 6044 orang (data monografi Ciburial Leles 2016). Selanjutnya, dilihat dari eratnya hubungan antar kelompok masyarakat masih sangat erat terbukti dengan adanya budaya gotong royong yang masih sering dilakukan, kerukunan antar tetangga, proses interaksi yang *intens* antar setiap warga masyarakatnya, bahkan cenderung melakukan kegiatan sosial secara bersama-sama. Beralih pada segi ekonomi yang dilihat dari diversifikasi mata pencaharian atau keberagaman mata pencaharian, masyarakat Desa Ciburial sebagai besar didominasi oleh petani ada buru tani, pengrajin industri rumah tangga, peternak, dan pedagang, tingkat kesejahteraannya masih dalam kategori menengah bila dilihat dari segi perekonomian masyarakatnya. Menurut hasil penelitian Andriani dan Sudarwati (2015, hlm. 142) menyatakan bahwa “mata pencaharian menjadi pusat perekonomian setiap keluarga, semakin banyak mata pencaharian yang dimiliki maka akan semakin membantu setiap kepala keluarga dalam menghidupi anak istirinya”.

Dewasa ini, Masyarakat merupakan organisme hidup karena masyarakat selalu mengalami pertumbuhan, saling mempengaruhi satu sama lain dan setiap sistem mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda tapi saling mendukung. Oleh karena itu setiap masyarakat dalam hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan merupakan peristiwa yang terjadi secara terus menerus dan merupakan karakteristik semua kebudayaan. Hal serupa yang dialami oleh masyarakat Desa Ciburial Leles Garut mereka mengalami beberapa pergeseran atau perubahan pada struktur masyarakat baik sosial atau ekonominya. Pembangunan sektor industri membawa banyak perubahan bagi masyarakat di desa. Masyarakat desa yang cenderung homogen, sering gotong royong, mengutamakan kebersamaan, dan cenderung berinteraksi satu sama lain atau dapat dikatakan tidak individual. Seiring pembangunan pabrik masuk desa ada perubahan yang cukup terlihat, seperti para petani kehilangan mata pencaharian karena sebagian lahannya mereka

digunakan untuk membangun pabrik tersebut. Hal yang peneliti tekankan disini adalah bagaimana masyarakat sanggup menerima hadirnya industri dan memanfaatkan peluang atau kesempatan kerja bagi masyarakatnya.

Berbicara mengenai mata pencaharian hal tersebut berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Mata pencaharian masyarakat Desa Ciburial didominasi oleh petani, buruh tani, dan pedagang yang setiap tahunnya mengalami perubahan, baik dari jumlah ataupun dari jenis mata pencaharian yang mereka tekuni. Pada tabel sebelumnya dijelaskan bahwa mata pencaharian yang paling dominan masyarakat Desa Ciburial, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan angka pada mata pencaharian masyarakat Desa Ciburial. Dapat dilihat lonjakan angka yang paling terlihat terjadi mulai pada tahun 2014 yaitu awal keberadaan industri di Desa Ciburial Leles. Perubahan yang terjadi pada mata pencaharian masyarakat Desa Ciburial menyebabkan perubahan pada tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Ciburial juga. Menurut Badan pusat statistik (BPS) (2016) Menetapkan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu berdasarkan kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi rumah tangga, perumahan dan lingkungan, kemiskinan serta indikator sosial lainnya. Kesejahteraan masyarakat ini membutuhkan adanya laju mobilitas sosial dari setiap masyarakatnya.

Sudah terlihat jelas bahwa dampak keberadaan industri di Desa Ciburial ini banyak merubah pada tatanan mata pencaharian desa Ciburial, akan tetapi yang menjadi sorotan dari permasalahan penelitian ini adalah dampak keberadaan industri tersebut dapat menimbulkan diversifikasi atau keragaman dalam mata pencaharian yang berhubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, karena seperti yang telah kita ketahui bahwa industri merupakan sektor pemimpin bagi sektor lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dari itu peneliti mengambil sebuah penelitian yang berjudul **“DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CIBURIAL KECAMATAN LELES GARUT”**

Nurul Nurusiyam, 2017

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA CIBURIAL KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keberadaan industri di Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut?
2. Bagaimana perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Ciburial Leles dengan adanya industri?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Ciburial Leles dengan adanya industri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan industri masyarakat terhadap perubahan mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan gambaran keberadaan industri di Desa Ciburial Kecamatan Leles Kabupaten Garut
- 2) Mendeskripsikan dampak perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Ciburial Leles Garut sebelum dan Sesudah adanya industri

- 3) Mendeskripsikan dampak industri terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Ciburial Leles Garut sesudah dan sebelum adanya industri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

- 1) Menambah Kontribusi pengetahuan dalam Sosiologi tentang perubahan sosial di masyarakat pedesaan
- 2) Sebagai hasil lanjutan dari penelitian-penelitian yang sudah ada tentang Perubahan sosial masyarakat desa akibat adanya industri
- 3) Lebih memahami tentang teori-teori yang telah ada

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- 1) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan peneliti, memberikan pengalaman tentang keberadaan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat desa, serta nilai positif yang dapat diaplikasikan di masyarakat sebagai pembelajaran
- 2) Bagi mahasiswa departemen pendidikan Sosiologi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi mengenai adanya pengaruh industri terhadap perubahan sosial masyarakat desa.
- 3) Bagi narasumber yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar lebih bijak dalam menganggapi dampak keberadaan industri
- 4) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengaruh industri terhadap perubahan sosial dan hal-hal positif maupun negatif dari adanya industri di desa ini, agar masyarakat mampu mengantisipasi segala kejadian negatif dan mengaplikasikan hal-hal yang positif.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai dampak keberadaan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat
- BAB IV : Hasil penelitian dalam pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang dampak keberadaan industri terhadap diversifikasi mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat
- BAB V : Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi

